

BAB III

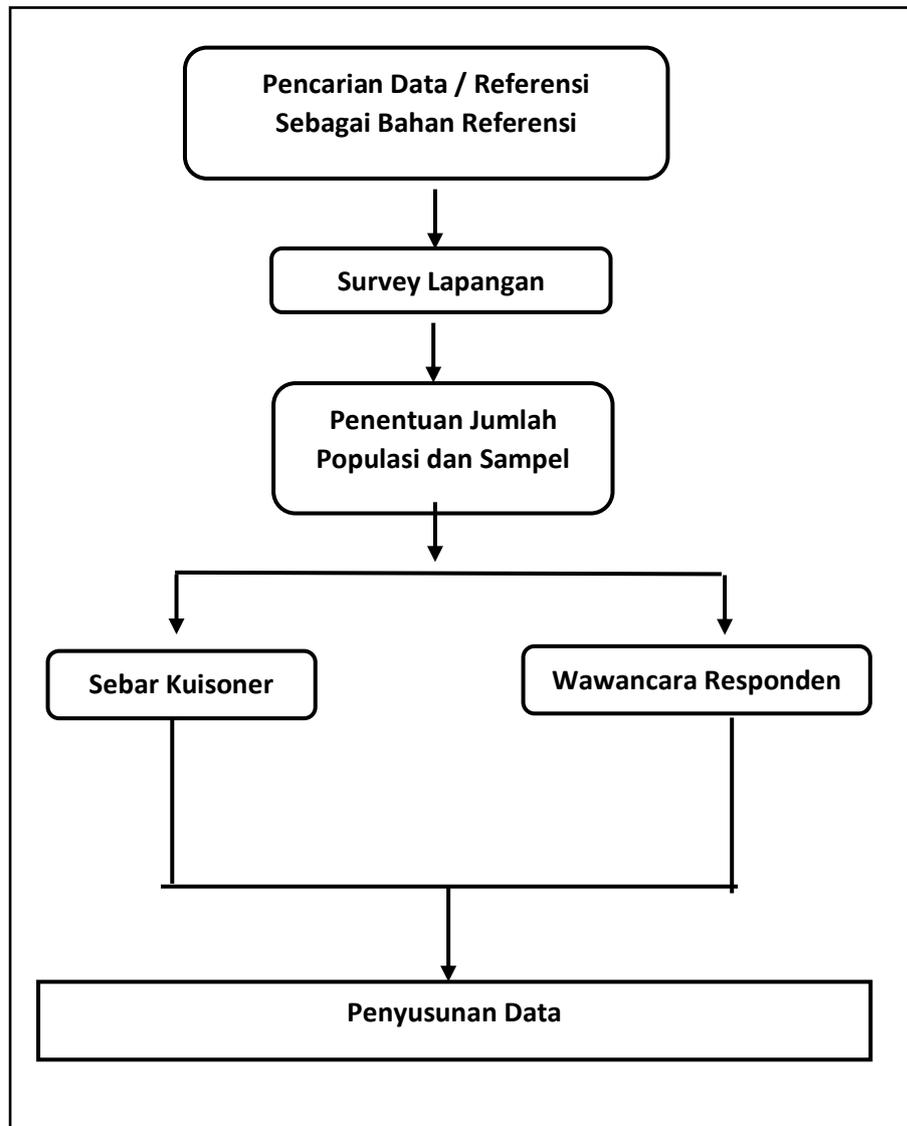
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data primer dan sekunder. Menurut sugiyono (2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memudahkan penulis agar selama penelitian tahap penelitian dapat dilakukan secara terarah. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian, yaitu :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpul data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode merujuk pada suatu cara sehingga dapat

diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar *check list*, kuisioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman wawancara dan lainnya.

Sugiyono (2013:37) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara secara langsung dilapangan melalui pengisian kuesioner kepada pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari Kantor UPT Balai Konservasi Tumbuhan Cibodas Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, internet, serta buku maupun jurnal-jurnal yang relevan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

a) Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada Pedagang Kaki Lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur, Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada Pedagang Kaki Lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Untuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai modal, jam kerja dan pengalaman usaha.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur,

buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

a) Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian dianggap relevan dengan topik pendidikan.

b) Internet

Dengan cara mencari data-data berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya tulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini berupa photo-photo saat melakukan pengisian kuisioner kepada PKL di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur, dengan jumlah PKL sebanyak 100 pedagang, namun dari 100 PKL itu tidak semuanya berdagang dikarenakan ada sebagian pedagang yang berpindah lapak atau beralih profesi. Maka dari 100 pedagang yang terdaftar, saya mengambil sampel dari jumlah rata-rata pedagang atau pedagang yang aktif hingga saat ini yang berjumlah sebanyak 83 pedagang.

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah pedagang yang terdaftar sebagai PKL di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas berjumlah 100 pedagang sebagai responden penelitian.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010:30), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Modal (X1) Jam Kerja (X2) dan Pengalaman Usaha (X3).

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Pendapatan (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Berikut adalah Definisi operasional variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Pendapatan	Pendapatan dalam penelitian ini adalah nilai hasil penjualan yang diperoleh pedagang dari penjualan barang-barang yang dihitung dalam satuan rupiah.	Rupiah (Rp)/hari
2	Modal	Modal dalam penelitian ini adalah modal harian pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas untuk menyelenggarakan kegiatan berdagang dan membeli barang-barang dagangan perhari.	Rupiah (Rp)/hari
3	Jam Kerja	Jam Kerja merupakan lamanya waktu Pedagang Kaki Lima dalam sehari di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas untuk menjalankan usaha, dimulai dari buka sampai tutupnya jualan.	Jam/hari
4	Pengalaman Usaha	Pengalaman ketika berdagang sebagai Pedagang Kaki Lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur.	Tahun

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi berganda, penelitian ini diajukan sebagai penelitian empiris untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik

analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Model regresi linier berganda untuk penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut (Suryana, 2009:71)

$$P = \alpha + \beta_1 M_i + \beta_2 J U_i + \beta_3 P U_i + e$$

Keterangan :

P	= Pendapatan Pedagang Kaki Lima
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
M	= Modal
JK	= Jam Kerja
PU	= Pengalaman Usaha
e	= Error
i	= Cross Section

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Merupakan tidak sempurnanya variabel bebas pada model, maka kesulitan yang terjadi adalah kesulitan dalam inferensi karena standar *error* yang bersifat variabel. Multikolinearitas tidak mengubah OLS (*Ordinary Least Squared*) sebagai BLUE (*Best Linier unbiased Estimator*). Parameter yang diperoleh adalah valid untuk mencerminkan kondisi populasi dan memiliki varians yang minimum diantara estimator linier. Keberadaan kolinearitas akan menyebabkan varians parameter yang diestimasi akan menjadi lebih

besar dari yang seharusnya, dengan demikian tingkat presisi dari estimasi akan menurun.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya adalah:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan.
2. Menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Melakukan regresi bantuan (*auxiliary regression*) yaitu dengan cara melakukan *auxiliary regression* antar variabel bebas. Nilai R^2 dari masing-masing regresi variabel bebas kemudian dibandingkan dengan R^2 model utama. Jika nilai R^2 dari regresi parsial lebih tinggi, maka terdapat multikolinearitas.
4. *Kleins Rule Of Thumb*, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:
 Jika nilai koefisien variabel bebas > 0.8 (*Rule Of Thumb*), maka variabel terdapat multikolinearitas.
 Jika nilai koefisien variabel bebas < 0.8 (*Rule Of Thumb*), maka variabel tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2002:69). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji heterokedastisitas dengan hipotesis:

$H_0 = 0$: tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1 \neq 0$: terdapat heteroskedastisitas

Kriteria Uji

Jika NR^2 (obs*R-squared) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Jika NR^2 (obs*R-squared) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrika (statistic inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram (jarque-Bera"JB"), uji normal P plot, Chis Square, Skewness dan kutois atau uji kolmogrov smirnov. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna menguji normalitas residual adalah Jarque-Bera (JB). Uji ini merupakan uji asimtotis, atau sampel kasar yang berdasarkan atas residu

OLS. Uji ini mula-mula menghitung koefisien, S (ukuran ketidaksimetrian FKP), dan peruncingan, K (ukuran tinggi atau datanya KFP di dalam hubungannya dengan distribusi normal), kemencangannya nol dan peruncingannya adalah 3 (Gujarati,2006:165).

Dibawah ini adalah pengembangan uji statistic Jarque dan Bera

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \chi^2_{df=2} \dots \dots \dots (3.7)$$

Dimana:

n = ukuran sampel, S = koefisien skewness dan K = koefisien kurtois. Untuk distribus normal, S=0 dan K=3, dan nilai JB diharapkan mendekati 0.

H₀ = residual berdistribusi.

H_a = residual berdistribusi tidak normal.

3.6.3 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nol. Ada tiga uji statistik yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Uji t

Pengujian t-statistik digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (tetap) pada tingkat kepercayaan sebesar 90% dan tingkat siginifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$), dengan uji kriteria sebagai berikut:

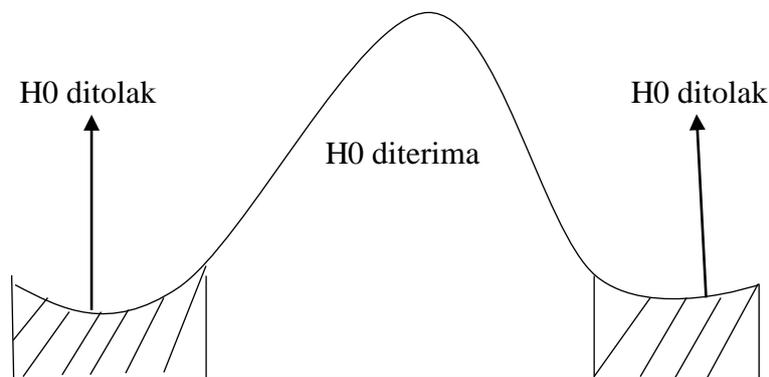
Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel tidak terikat secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tidak terikat.

Jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel terikat secara parsial berpengaruh terhadap variabel tidak terikat.

Kriteria uji:

- Jika t-statistik $>$ t-tabel maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternative (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa variabel tidak terikat secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika t-statistik $<$ t-tabel maka hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternative (H_1) ditolak, yang menyatakan bahwa variabel tidak terikat secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan menguji dalam signifikansi ($\alpha = 5\%$), dan derajat kebebasan (*degree of freedom, df*) = $n-k$ dimana ; n = jumlah observasi dan ; k = jumlah parameter termasuk konstanta. Suatu nilai estimasi dinyatakan signifikan secara statistik, apabila nilai uji t-statistik berada dalam daerah kritis. Daerah ini disebut juga daerah penolakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Uji Hipotesis (Uji t)

2. Uji F

Pengujian F-statistik digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar 0. (α = 5%), dengan uji kriteria sebagai berikut:

Jika $H_0 : \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jika $H_1 : \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

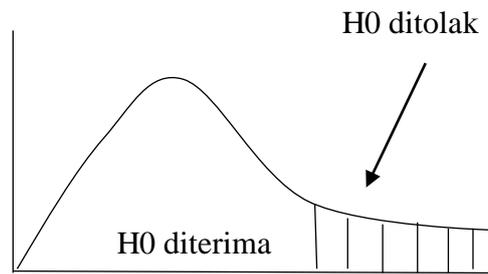
Mencari F-Tabel dapat dilihat dalam tabel distribusi F, nilai F-tabel berdasarkan besarnya tingkat keyakinan (α) dan df ditentukan oleh *numerator* (k-1), df untuk *denominator* (n-k).

Kriteria Uji :

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Suatu nilai estimasi dinyatakan signifikan secara statistik, apabila nilai uji F-statistik berada dalam daerah kritis. Daerah ini disebut juga daerah penolakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Uji Hipotesis (Uji F)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menyatakan besarnya variasi dari masing-masing variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang ada dalam model. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya (Gujarati, 2003 : 81-87).